

**SIFAT BASYARIYAH NABI MUHAMMAD SAW
DALAM *TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-AẒĪM* IBNU KATSIR DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KONTEKS SUNNAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

OLEH:

MUHAMMAD SOBIRIN

NIM. 10530044

PROGRAM STUDI
ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Sobirin
NIM : 10530044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Sifat Basyariyah Nabi SAW Dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-Azīm* Ibnu Katsir.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 September 2015

Gaya yang menyatakan,


Muhammad Sobirin
NIM: 10530044



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Sobirin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sobirin
NIM : 10530044
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Sifat Basyariyah Nabi Muhammad SAW dalam Tafsir *Al-Qur'ān Al-Azim* Ibnu Katsir

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 September 2015

Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
195905151990011002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DU/PP.00.9/2663/2015

Tugas Akhir dengan judul : SIFAT BASYARIYAH NABI MUHAMMAD SAW
DALAM *TAFSIR AL-QUR'AN AL-AZIM* IBNU KATSIR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KONTEKS SUNNAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SOBIRIN
Nomor Induk Mahasiswa : 10530044
Telah diujikan pada : Senin, 28 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : 83 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 1999703 1 001

Yogyakarta, 28 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Reswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Tak perlu menoleh Ke belakang
Jika hanya untuk Sebuah penyesalan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada
Kedua orangtua ku yang telah memberikan segala cinta dan
kasih sayangnya kepadaku.
Juga kepada teman-teman ku yang selama ini telah menemani
perjalananan panjang selama di Yogyakarta yang semoga akan
selalu terkenang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es titik di atas
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet titik di atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis muta' aqqadīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zakātul-fiṭri

D. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis yas'ā

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis majīd

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis furūd

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fathāh dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis bainakum

2. Fathāh dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis qaul

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

انتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis Al-Qur'ān

القياس ditulis Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis Asy-Syams

السماء ditulis As-Samā'

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis Żawi al-furūd

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Rasa syukur sedalam-dalamnya terhadap Allah SWT yang memberikan nikmat dan kasih sayangNya berupa petunjuk dan pertolongan dalam setiap tempat dan waktu, dalam setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui tanpa adanya pertolongan dan petunjuk dari-Nya, karya ini tidak akan pernah terselesaikan dan hadir di tengah pembaca sekalian.

Shalawat dan salam semoga terhaturkan kepada Rasulullah Muhammad yang begitu gigih dalam menyampaikan kalam Ilahi, sehingga umat di seluruh Dunia kini mengakui tentang agama dan ketauhidan beliau, yakni agama Islam..

Karya ini merupakan suatu hasil dari perjalanan panjang yang penulis lalui dalam pencarian ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tentunya, karya ini tidaklah lahir dengan tiba-tiba tanpa adanya suatu proses dan peristiwa yang mengiringi. Banyak hal telah dirasakan bahkan hal tersebut terkadang terkesan menjadi suatu hambatan bagi penulis sampai pada moment tertentu pernah penulis merasa gelisah dan putus asa, namun terselesaikannya karya ini menjadi bukti bahwa penulis mampu bangkit dan percaya bahwa setiap proses yang sulit akan menghasilkan sesuatu yang manis.

Dengan terselesainya karya ilmiah ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materi, juga teruntuk seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun.
2. Prof. Akh. Minhaji, M.Ag, P.hd. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Alim ruswantoro, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Afdawaiza M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga sebagai Pembimbing Akademik penulis.
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan inspirasi selama masa bimbingan dengan kata-kata mutiara yang menjadi ciri khas beliau.
7. Segenap dosen dan staff karyawan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan dalam terselesainya penelitian ini.
8. KH. Munir Syafa'at dan Ibu Hj. Barokah Nawawi, selaku Pimpinan Pon-Pes. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang telah membimbing

dan mengasuh dengan sabar penulis sejak awal di Yogyakarta.
Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Segenap teman-teman IAT angkatan 2010, juga teman-teman Pon-Pes. Hidayatul Muhtadi-ien Kotagede. Seluruh teman-teman pengurus dan kader. PC.IPNU-IPPNU kota Yogyakarta, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama di Yogyakarta.

Demikian beberapa ungkapan dan ucapan terima kasih penulis sekaligus menjadi pengantar pembuka skripsi ini yang sebagai sebuah karya tentunya masih terdapat kekurangan, namun terlepas dari itu semua, semoga terdapat manfaat yang bisa kita petik bersama dari buah karya ini. Secara terbuka, penulis juga mengharapkan kritik beserta saran sebagai sarana *silaturahmi* ilmu pengetahuan antara penulis dengan pembaca sekalian dan agar karya ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 8 September 2015

Peneliti



Muhammad Sobirin

ABSTRAK

Sifat basyriyah Nabi SAW merupakan hal yang lumrah jika dilihat dari segi biologis dan keadaan sosial, oleh karena itu terdapat konsekuensi Nabi SAW sebagai manusia biasa yang juga disebut *jibillatul basyariyah* yang berarti segala sesuatu yang berasal dari Nabi SAW yang sifatnya berasal dari pribadi beliau sebagai manusia biasa. Sehingga sisi basyariyah ini dapat digolongkan menjadi *shifatiyah* (yang berbentuk karakter atau kepribadian), *amaliyah* (yang berupa perbuatan), *jasadiyah* (yang berbentuk fisik) dan sikap atau ekspresi Nabi SAW ketika mengalami suatu kejadian.

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara langsung maupun dengan *asbāb al-nuzūl* nya menyinggung tentang kebasyariahan Nabi SAW. Sehingga sebagai salah satu mufassir, Ibnu Katsir dalam karya tafsirnya yakni *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Aẓīm* menafsirkan beberapa ayat yang memiliki makna sisi basyariyah Nabi SAW. Yakni dalam Surat *Al-Imrān* ayat 144, beliau menafsirkan bahwa sebagai manusia biasa Nabi SAW juga tidak bisa luput dari kematian. Surat '*Abasa* ayat 1-10, yang memberi gambaran bahwa meskipun Nabi SAW memiliki derajat yang sangat tinggi, tetapi beliau pernah memasang wajah masam kepada Umi Maktum yang hendak bertanya kepadanya. Kemudian dalam surat *Al-Furqān* ayat 20, Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Nabi SAW sebagaimana orang-orang Arab pada umumnya yakni bermata pencaharian dan melakukan niaga di pasar. Surat *Al-Anfāl* ayat 5-8, menggambarkan bahwa Nabi SAW selaku manusia biasa ia bisa diserang secara fisik ketika berperang.

Selain ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sisi basyariyah Nabi SAW, juga terdapat hadis-hadis serupa yang menunjukkan bahwa Nabi SAW pernah mengalami kejadian seperti orang-orang Arab pada umumnya. Yakni dalam hadis riwayat Tirmidzi yang menunjukan bahwa Nabi SAW menangis ketika putranya Ibrahim wafat. Sehingga beliau berjalan dengan bersandar pada Abdurrahman bin 'Auf karena kesedihan itu. Juga menurut riwayat Imam Nasa'i yang menjelaskan bahwa Nabi SAW pernah sakit hingga jatuh pingsan.

Pada dasarnya sisi basyariyah ini dikategorikan ke dalam sunnah, karena merupakan sesuatu yang datang dari Nabi baik dari perkataan dan perbuatannya. Hanya saja penulis membaginya ke dalam sunnah yang sifatnya *tasyri'iyyah* dan *non-tasyri'iyyah*. Karena meskipun disebut sebagai sunnah tetapi Nabi SAW juga tidak akan terlepas dari konsekuensi kemanusiaanya yang termasuk ke dalam sifat *jaiz* Rasulullah, tetapi ini tidak akan mempengaruhi derajat kenabian Rasulullah SAW.

Kata Kunci : Sifat Basyariyah Nabi Muhammad SAW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sifat Penelitian	12
3. Sumber Data	13
a. Data Primer	13
b. Data Sekunder	13

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. BIOGRAFI IBNU KATSIR DAN SISTEMATIKA <i>TAFSĪR</i>	
<i>AL-QUR'ĀN AL-AẒĪM</i>	16
A. Biografi Ibnu Katsir	16
B. Pendidikan Ibnu Katsir	18
C. Karya-Karya Ibnu Katsir	21
D. Karakteristik Tafsir Ibnu Katsir	24
BAB III. KONSEP SIFAT BASYARIYAH NABI MUHAMMAD ...	38
A. Shifatiyah.....	43
B. Amaliyah	45
C. Jasadiyah	46
D. Sikap	47
BAB IV. SIFAT BASYARIYAH NABI MUHAMMAD SAW DAN	
IMPLIKASINYA TERHADAP KONTEKS KEKINIAN..	51
A. Ayat-Ayat Sifat Basyariyah Nabi Muhammad SAW	51
B. Sifat Basyariyah Nabi Muhammad Dalam Tafsir	
Al-Qur'ān Al-AẒĪM Ibnu Katsir.....	55
C. Relevansi Sifat Basyariyah Nabi Muhammad Dalam	
Konteks Kekinian dan implikasinya Terhadap Sunnah ...	86
BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

LAMPIRAN	96
CURRICULUM VITAE	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *al-Nūr* yang diturunkan kepada Nabi SAW. Sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal, sebagai pelita bersinar terang dan petunjuk yang nyata. Di dalamnya termuat tentang berita masa lampau dan umat masa mendatang dan di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur kehidupan.¹

Dalam upaya memahami al-Qur'an, tidak hanya memahami kosakatanya secara *harfiyah*. Lebih jauh dari itu seseorang harus memahami aspek-aspek dalam memahami al-Qur'an yang diyakini sebagai firman Allah, merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Upaya memahami maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.² Sebagaimana yang telah diketahui bahwa al-Qur'an adalah sekumpulan ayat-ayat yang pada hakikatnya adalah simbol yang tampak, namun simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat, sebagaimana dikenalkan konsep tafsir dan *ta'wil*.³ Maka dari itu interpretasi, baik tafsir maupun *ta'wil* Al-Qur'an, bagi umat Islam merupakan tugas yang tak kenal henti.

¹Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Suryan. A. Jamrah (Jakarta : LSIK, 1996). hlm 1.

²Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Muzakir A.S (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009, hlm 1.

³M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm 22.

Penafsiran merupakan upaya dan ikhtiar memahami pesan ilahi. Namun demikian, sehebat apa pun manusia, mereka hanya bisa sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak bisa mencapai derajat absolut.⁴

Di samping itu, pesan Tuhan yang terekam dalam Al-Quran ternyata juga tidak dipahami sama dari waktu ke waktu. Pesan tersebut senantiasa dipahami selaras dengan realitas dan kondisi sosial yang berjalan seiring perubahan zaman. Dengan kata lain, wahyu Tuhan dipahami secara variatif, selaras kebutuhan umat Islam sebagai konsumennya. Pemahaman yang beragam ini, pada gilirannya, menempatkan interpretasi sebagai disiplin keilmuan yang tidak pernah kering, bahkan senantiasa hidup bersamaan dengan perkembangan teori pengetahuan para pengimannya.⁵

Dari rangkaian Nabi dan Rasul yang disebut dalam al-Qur'an, Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul terakhir. Sesudah beliau tidak ada lagi Nabi.⁶ Pengertian ini bersumber dari sebuah ayat al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 40:

مَا نَنْفَعُ أَحَدًا إِلَّا بِمَا آمَنَ بِهِ وَرَجَّاهُ إِلَى اللَّهِ وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ ۚ
اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 22.

⁵ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*, ed. Dzulmanni (Yogyakarta: El Saq, 2005), hlm1.

⁶ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jaksel: Paramadina, 2002), hlm 309.

“ Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Peran Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul di kalangan umat Islam memang sudah jelas, tidak ada yang menyangsikannya. Dalam peran ini, apa yang dilakukan dan diucapkan serta ditetapkan beliau sudah tentu mengandung hukum yang mengikat. Karena sifatnya mengikat, tentu ia tidak bisa diabaikan oleh umat. Selain sebagai seorang Rasul, Nabi Muhammad juga berperan sebagai kepala Negara atau pemimpin masyarakat, hakim dan juga sebagai manusia biasa.⁷ Adapun jikalau bukan sebagai Rasul, niscaya beliau adalah manusia luhur yang setingkat dengan Rasul. Andaikata padanya Tuhan tidak berfirman *“ Hai Rasul! Sampaikanlah apa yang diwahyukan kepadamu,”* maka pastilah ia dapatkan perintah dari dirinya sendiri. Kira- kira perintah itu berbunyi *“Hai manusia! Sampaikanlah apa yang bergetar dalam batinmu!”*. Perintah itu timbul karena kedewasaan dan keagungan manusia Muhammad telah melampaui batas zat.⁸

Selain sebagai seorang Rasul yang mengemban tugas risalah, Nabi Muhammad tetaplah seorang manusia biasa sebagaimana yang lainnya. Beliau memiliki kebutuhan jasmani dan rohani seperti makan, minum, tidur, menikah dan sebagainya, seperti firman Allah dalam surat Al- Furqan ayat 7:

⁷Tarmizi M. Jakfar, *Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyah Menurut Yusuf al-Qaradhwai*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 5.

⁸Khalid Muhammad Khalid, *Nabi Muhammad Juga Manusia* ed. Fadjriah Nurdiarsih dan Fadly Kurniawan (Jakarta : Mushaf, 2008), hlm Xii

﴿قَالُوا مَا هَذَا الرَّسُولُ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ وَنَذِيرًا﴾⁹

“Dan mereka berkata: "Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia?”

Selain itu Rasul juga juga memiliki keinginan dan selera dan memiliki kebiasaan dalam kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu segala yang datang dari Nabi dalam konteks tersebut merupakan konsekwensi dari sifat kemanusiaannya (*jibillatuh al-basyariyah*).⁹

Dalam berbagai kasus yang terjadi belakangan ini terdapat beberapa kelompok yang sangat mengagung-kan sunnah. Mereka menganggap bahwa sunnah merupakan hal mutlak yang harus diikuti dan bahkan ada yang lebih ekstrim sampai mewajibkan hal-hal yang sifatnya sunnah. Dengan demikian sudut pandang yang mereka gunakan ialah dalil yang menjelaskan tentang sunnah tersebut dan menafikan tentang keberadaan dan hakikat biologis dan sosiologis dari seorang Nabi Muhammad SAW.

Sifat basyariyah Nabi juga merupakan salah satu dari sifat bagi rasul, yakni sifat jaiz. Jāiz bagi rasul adalah sifat kemanusiaan, yaitu *al-‘ardul basyariyah*, artinya rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti rasa lapar, haus, sakit, tidur, sedih, senang, berkeluarga dan lain sebagainya. Bahkan seorang rasul tetap meninggal sebagai mana makhluk lainnya.

⁹Tarmizi M. Jakfar, *Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyah*, hlm 11.

Selain mengenai sisi basyariyah Nabi Muhammad, penulis juga mengungkapkannya dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibnu Katsir. Alasan penulis menggunakan kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* sebagai acuan penafsirannya ialah bahwa seorang Ibnu Katsir merupakan salah satu 'ulama besar yang mempunyai kontribusi khususnya pada bidang tafsir, yakni dengan salah satu karyanya yaitu *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*.

Dalam salah satu karya Ibnu Katsir yakni *Al-Fuṣūl Fī Sīrah Ar-Rasul Shallallāhu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Abu Umar Al-Maidani, Ibnu Katsir mengungkapkan sejarah kehidupan Nabi Muhammad dari kecil hingga wafatnya. Dalam kitab ini juga beliau sedikit banyak menjelaskan tentang kebasyariyahan seorang Muhammad, seperti sewaktu kecil ia adalah penggembala kambing, berdagang mengikuti pamanya dan beliau juga menikah dan berketurunan. Maka dari sinilah penulis mencoba menghadirkan penafsiran Ibnu Katsir dalam konteks sifat basyariyahnya Nabi Muhammad.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipetakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja sifat basyariyah Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimanakah penafsiran ayat-ayat basyariyah dalam tafsir Ibnu Katsir?
3. Bagaimana relevansinya dalam konteks kekinian serta implikasinya terhadap konteks sunnah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui konsep sifat basyariyah Nabi dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui sifat Nabi dalam kaitanya sebagai manusia biasa.
3. Untuk mengetahui tentang relevansi ke-Basyariyahan Nabi Muhammad dalam konteks saat ini.

Kegunaan Penelitian:

1. Sebagai ajang perluasan wawasan tentang kajian ayat- ayat al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan sifat basyariyah Nabi.
2. Sebagai bentuk sumbangsih pemikiran dalam wilayah akademik khususnya ayat- ayat al-Qur'an tentang sifat basyariyah Nabi, khususnya dalam wilayah penafsiran al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai tema sifat basyariyah Nabi sejatinya bukanlah hal yang baru dalam wilayah akademik. Telah banyak literatur-literatur selama pencarian berupa buku- buku maupun skripsi yang membahas tentang sifat basyariyah ini. Namun dari keseluruhan literatur-literatur yang penulis temukan belum ditemukanya literatur yang secara spesifik membahas tentang sifat basyariyah Nabi dari perpspektif al-Qur'an maupun penafsirannya, dan lebih banyak condong pembahasannya ditinjau dari segi hadis-hadis dan kehidupan sosial.

Dalam buku *Otoritas Sunnah non-Tasyri'iyah* menurut Yusuf al-Qaradhawi, Tirmidzi M. Jakfar menjelaskan bahwa selain sebagai seorang Rasul yang mengemban tugas risalah, Nabi Muhammad tetaplah seorang manusia biasa sebagaimana yang lainnya. Beliau memiliki kebutuhan jasmani dan rohani, memiliki keinginan dan selera dan memiliki kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, segala yang datang dari Nabi dalam konteks tersebut merupakan konsekuensi dari sifat kemanusiaannya (*jibillatuh al-basyariyah*) dan tidak ada keterkaitan dengan risalah. Dengan kata lain, sebagian perbuatan, perkataan, dan sifat Nabi sama sekali tidak berkaitan dengan penetapan hukum syari'at.¹⁰

Dalam buku yang berjudul *History Of The Arabs* karya Philip K. Hitti, sedikit disinggung mengenai perjuangan Nabi sebagai Rasul karena mendapat perintah dari Allah SWT dan dipicu oleh tugas baru yang harus dilaksanakan, sehingga ia menemui dan berbaur dengan masyarakat untuk mengajar, berdakwah dan menyampaikan risalah barunya. Mereka menertawakan dan memakinya. Pada tahap itulah ia berperan sebagai *nadzir*, pemberi peringatan dan sekaligus Nabi, yang berusaha melaksanakan misinya dengan memberikan gambaran yang jelas dan memukau tentang nikmat surga dan siksa neraka.¹¹ Dalam buku ini pula digambarkan kehidupan Nabi mulai dari proses berdagang, menikah dan berperang dan sebagai pemimpin yang kesemuanya itu merupakan bagian dari perilaku basyariyah Nabi.

¹⁰Tarmizi M. Jakfar, *Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyah*, hlm 11.

¹¹Philipp K. Hitti, *History Of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm 142.

Dalam sebuah penelitian skripsi yang ditulis oleh Edy Rahman berjudul “Hadis-Hadis Tentang Sifat Nabi SAW Dalam *Simtu Al-Durār Fi Akhbār Maulid Khairil Al- Basyār*”, dalam tulisan yang mengupas tentang biografi kehidupan Nabi, yang menggambarkan secara detil sosok Nabi. Bahwa beliau adalah seorang yang jujur dan bisa dipercaya (amanah), tabligh, bijaksana dan cerdas. Beliau baik budi pekertinya, tampan rupanya, tubuhnya atletis dan selalu terawat bersih. Beliau lemah lembut namun ksatria, ramah tapi serius.¹²

Begitu pula dalam buku karya Muhammad Abdul Aziz al-Khuli yang berjudul *Karakteristik Nabi Perilaku Nabi Dalam Menjalani Hidup*. Disebutkan bahwa Nabi adalah seorang yang toleran. Toleran ketika menjual dan membeli dan juga toleran dalam menagih dan membayar hutang.¹³

Dijelaskan dalam buku karya Abbas Mahmud Aqqad yang berjudul *Keagungan Muhammad SAW*. bahwa Nabi Muhammad sebagai seorang kawan atau sahabat, perlakuan demikian iulah yang digunakan beliau dalam kedudukannya sebagai pemimpin. Beliau adalah kawan utama bagi bawahannya dan beliau tidak angkuh atau sombong meskipun kekuasaan ada ditangannya.¹⁴

¹²Edy Rahman, “Hadis- Hadis Tentang Sifat Nabi Dalam Simtu al-Durar Fi Akhbar maulid Khairil al-Basyar”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis*, 2008. hlm 4-5.

¹³Muhammad Abdul Aziz al-Khuli, *Adab Nabi SAW. Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*, terj.M. Fathul Khoiri (Yogyakarta : Hikam pustaka, 2010). hlm 59-60.

¹⁴Abbas Mahmud Aqqad, *Keagungan Muhammad SAW*, terj. Abdul Kadir Mahdany (Solo: CV.Pustaka Mantiq, 1993). Hlm 144.

Dalam buku *Teladan Abadi Nabi Muhammad SAW* disebutkan bahwa para Imam Ahlulbait as. tidak meriwayatkan satu hadis yang menunjukkan bahwa Rasulullah adalah seorang penggembala domba di masa kecilnya. Memang benar ada riwayat dari Imam As-Shadiq yang menjelaskan bahwa para Nabi umumnya adalah penggembala domba.¹⁵

Sebuah buku karya Muhammad Jamil Zainu, dijelaskan dalam sebuah hadis tentang aroma tubuh Rasulullah, tidurnya Rasulullah, bacaan dan solatnya Rasulullah, puasa serta bicara Nabi.¹⁶

Dari berbagai literatur yang telah ditinjau, sejauh ini sudah banyak yang menulis tentang sifat-sifat Rasulullah baik secara kepribadian diri maupun sosial. Akan tetapi dari sekian banyak buku yang membahas mengenai sifat Rasulullah belum ditemukan yang secara spesifik meninjau dari perspektif ayat Al-Qur'an. Tetapi lebih condong diambil dari sudut hadisnya saja, sehingga penulis berusaha memberikan suatu karya yang mungkin akan mendukung pengetahuan akademik mengenai sifat basyariyah Nabi dari perspektif al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian ini. Kerangka ini diperlukan sebagai pegangan pokok secara umum dalam penelitian.

¹⁵The Ahl-ul Bayt World Assembly, *Teladan Abadi Nabi Muhammad SAW*, terj. Muhammad Alcaff (Jakarta: AL-Huda, 2009), hlm 90.

¹⁶Muhammad Jamil Zainu, *Teladan Muhammad Itu Rasulullah: Akhlak Nabawiyah dan Sifat-Sifat Keutamaannya*, terj. Zeid Husein al-Hamid (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm 15.

Meminjam istilah Amin Abdullah ke mana arah penelitian berakhir. Lebih pokok lagi, karena menentukan unit-unit analisis akademis dan hubungan antar kategori-kategori yang ditemukan dalam penelitian. Karena alasan ini pula, dalam penulisan skripsi, kerangka teori sangatlah penting.¹⁷

Sesuai dengan persoalan yang diteliti yaitu mengenai sifat basyariyah Nabi Muhammad dalam al-Qur'an, dalam sudut pandang Yusuf al-Qaradhawi dalam buku *Otoritas Sunnah Non Tasyri'iyah* beliau membagi sunnah menjadi dua macam. Pertama, sunnah yang berkaitan dengan hukum agama. Kedua, sunnah yang berkaitan dengan hukum Sunnah tentang urusan dunia. Pembagian ini terlihat dalam definisi sunnah, bahwa sunnah adalah apa saja yang berasal dari Nabi SAW. Selain dari al-Qur'an, baik perkataan, perbuatan atau pengakuan yang pantas menjadi dalil hukum syara'.

Dalam hal ini mengenai perilaku basyariyah Nabi itu adalah termasuk ke dalam sunnah. Maka peneliti mencoba mencari sunnah-sunnah yang tercantum dalam al-Qur'an dan juga penafsiran dalam tafsir Ibnu Katsir.

Menurut sudut pandang Abbas Mutawalli Hammadah dalam pendahulunya dalam buku *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut Al-Qur'an* dijelaskan bahwa kajiannya merupakan kajian yang objektif mengenai kedudukan sunnah sebagai dalil, karena memandang sunnah sebagai hukum kedua dan

¹⁷Tarmizi M. Jakfar, *Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyah*, hlm 19.

selanjutnya akan menyusul penjelasan mengenai sumber hukum yang pertama, yang dianggap sumber dari segala sumber, yaitu al-Qur'an al-Karim.¹⁸

Peneliti dalam hal ini mencoba mencari akar-akar sunnah yang terdapat al-Qur'an dan menurut penafsiran tafsir Ibnu Katsir seperti yang disebutkan di atas bahwa al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber kemudian dikuatkan dengan hadis sebagai dalilnya.

Menurut Syuhudi Ismail dalam menentukan posisi sunnah yang sifatnya *tasyri'iyah* dan *non-tasyri'iyah*, beliau merumuskan posisi Nabi. Yakni Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam dan Nabi diutus untuk semua umat manusia. Akan tetapi kenyataannya adalah bahwa Nabi Muhammad hidup dalam batasan ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian hadis Nabi yang merupakan sumber otoritatif ajaran islam juga berwatak universal di satu sisi dan di sisi lain berwatak temporal dan lokal.¹⁹

F. Metode Penelitian

Peneliti berusaha memberikan suatu kontribusi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukannya suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta sesuai dengan tujuan. Di samping itu metode ini juga berfungsi sebagai cara bertindak

¹⁸Abbas Mawalli Hammadah, *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut AL-Qur'an* terj. Abdussalam (Bandung: Gema Risalah Press, 1977). Hlm 15.

¹⁹ Musahadi, "Evolusi Konsep Sunnah", *Tesis Mahasiswa IAIN Walisongo*, 1991, hlm. 144.

agar suatu penelitian dapat berjalan lebih fokus dan efektif untuk bisa mencapai hasil yang maksimal.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dan dokumen dengan cara menganalisis muatan yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.²¹

Dalam penelitian ini penulis lebih dulu mengumpulkan buku maupun dokumen yang ada relevansinya dengan tema yang akan dibahas. Kemudian ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dijelaskan secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al- Qur'an, hadis maupun pemikiran rasional.²²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Yaitu dengan menggunakan metode dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat serta mengklarifikasikan secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan mengenai sifat

²⁰Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metolodi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

²¹Sutirno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm 3.

²²Nasirudin Baidan, *Metologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 151.

basyariyah Nabi dalam al-Qur'an kemudian mengklarifikasikan secara objektif, serta menganalisis kata- kata yang berkaitan dengan sifat basyariyah dalam al-Qur'an tersebut.

3. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *library reseach*, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pelacakan dari literatur- literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber.

a. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dan kitab tafsir Ibnu Katsir dan terjemahnya. Dalam menumpulkan data-data primer penulis menempuh dua langkah sesuai dengan rumusan masalah yang dijawab. Pertama mencari ayat-ayat al-Quran yang mengandung makna mengenai sifat basyariyah Nabi Muhammad. Kemudian langkah kedua mendeskripsikan penafsiran terhadap ayat- ayat tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan ialah berupa hadis-hadis Nabi maupun sahabat dan tabi'in dan karya intelektual lainnya yang berkaitan dngan tema pembahasan, baik berupa artikel maupun data lepas. Data sekunder ini sifatnya sebagai penjelas dari data primer.

Penelitian ini merupakan penelitian penafsiran terhadap sifat basyariyah Nabi SAW. Metode yang digunakan ialah penafisran tematik yang digagas oleh al-Farmawy dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan
3. Menyusun ayat-ayat secara kronologis disertai *asbab al-Nuzul* nya.
4. Mengetahui *munasabah* ayat-ayat tersebut pada masing- masing suratnya.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sistematis dan sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis- hadis yang sesuai dengan temanya.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang searti dengan mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, *mutlaq* dan *muqayyad* atau yang tampaknya bertentangan, sehingga semuanya dapat bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan kontradiksi.²³

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini penulis menggunakan sistematikasi bab per bab sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka,

²³Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i.*, hlm 45-46.

kerangka teori dan metode penelitian yang telah ditetapkan serta gambaran umum isi.

Bab kedua, membahas biografi singkat Ibnu Katsir dan gambaran umum kitab tafsir Ibnu Katsir.

Bab ketiga, berisi tentang jawaban pada rumusan masalah pertama yaitu, mengenai definisi sifat basyariyah Nabi SAW. dan pembagiannya secara umum.

Bab keempat, menjawab dari rumusan masalah kedua dan ketiga, yaitu berisi tentang ayat- ayat apa saja yang memiliki makna sifat basyariyah dan penafsiran dari ayat- ayat yang memiliki makna sifat basyariyah dalam tafsir Ibnu Katsir. Kemudian menghimpunnya secara runtut menurut kronologi turunya ayat tersebut serta memperhatikan *asbab al-Nuzulnya*. Dalam bagian akhirnya akan dijelaskan mengenai relevansi sifat basyariyah Nabi Muhammad dalam konteks kekinian.

Bab kelima, berisikan penutup yang memuat kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai sifat basyariyah Nabi Muhammad SAW, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sisi basyariyah Nabi Muhammad SAW (jibillatul basyariyah) terbagi menjadi empat macam yakni *shifatiyah*, *amaliyah*, *jasadiyah* dan *sikap*.

Di dalam penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat-ayat yang mengandung sisi basyariyah Nabi Muhammad SAW, beliau menafsirkan surat *Al-Imrān* ayat 144, yang menandakan bahwa selaku manusia biasa Nabi SAW juga akan mengalami kematian seperti manusia pada umumnya. Surat '*Abasa* ayat 1-10. Kumpulan ayat ini memberikan gambaran sisi basyariyah Nabi SAW dalam suatu keadaan beliau memasang wajah masam kepada Abdullah Ibnu Ummi Maktum yang ingin bertanya dan menyela-nyela saat beliau sedang menemui para pemuka Quraisy. Kemudian dalam surat *Al-Furqān* ayat 20, ayat ini menjelaskan bahwa Nabi SAW juga beraktifitas dan bermata pencaharian sebagaimana orang-orang Arab pada umumnya, yakni makan, berniaga di pasar, dan mencari nafkah untuk keluarga. Begitu Pula dalam surat *Al-Anfāl* ayat 5-8 yang menunjukkan beliau adalah manusia biasa yang bisa diserang secara fisik di saat berperang.

Kontekstualisasi sifat basyariyah Nabi SAW, penulis membaginya menjadi dua yakni sifat basyariyah tasyri'iyah dan non-tasyri'iyah. Sisi basyariyah tasyri'iyah misalnya ialah mengenai penggunaan siwak yang bermakna tentang kebersihan rongga mulut. Sedangkan yang bersifat non-tasyri'iyah seperti mengenai eksperimen pertanian maupun pengobatan yang bersifat anjuran.

B. Saran

Dari pembahasan pada tulisan ini dan di akhiri dengan kesimpulan pada akhirnya, penulis mengutarakan beberapa saran dalam ranah teoritis dan dalam ranah praktis. Dalam ranah teoritis penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segala aspek muatannya, untuk itu pengkajian lanjut untuk mengembangkan kajian ini sangat diperlukan terutama dalam pembahasan sisi basyariyah yang lebih rinci dan menggunakan penafsiran ulama baik klasik maupun kontemporer. Hal ini untuk menanggapi isu-isu problematika yang merupakan produk dinamika zaman yang akan terus berkembang.

Secara praktis, tulisan ini dengan beragam kekurangannya, penulis sarankan agar hal-hal yang bersifat positif dan dinilai memiliki manfaat dapat digunakan oleh semua pihak sebagai pertimbangan dalam praktek kehidupannya. Dan semoga bisa menilai secara objektif terhadap hal-hal baru yang datang baik segi ideologi maupun praktek dalam menghadapi perkembangan sunnah seperti pada masa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Fu'ad. *Mu'jām al-Mufahrās li al-Fāz al-Qur'ān* (Pdf). Kairo: Dar al-Kitab al-Misriyah. 1364.
- al-Asykar, Umar Sulaiman. *Rasul dan Risalah*. terj. Munif F. Ridwan. Press Group. 2008.
- Almaliky, M. Alwy. *Insān Kamīl*. terj. Hasan Baharun. Surabaya: Pelita Bahasa.
- Armstrong, Karen. *Muhammad: Prophet For Our Time*. terj. Yulianto Liputo Bandung: Mizan. 2013.
- Bahreisy, H. Salim dan H. Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* jilid 1-8. Surabaya: PT.Bina Ilmu. 1993.
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metolodi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Bakran Adz-Dzakiy, Hamdani. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Fajar Media Press. 2012.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. jilid III. Jakarta: CV. Anda Utama. 1993.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i. Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- *Metode Tafsir Maudu'i, Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: LSIK. 1994.
- Faizin Maswan, Nur. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu katsir*. Yogyakarta: Menara kudus. 2002.
- Hadi, Sutirsno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.

- Hawwa, Sa'id. *Ar-Rasūl Shalallāhu 'Alaihi Wasallām*. terj. Kathur Suhardi. Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1993.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Jabbar, Umar Abdul. *Khulasah Nūr al-Yaqīn*. Juz I. Surabaya: Maktabah Salim bin Nubhan. Tt.
- al-Khuli, Muhammad Abdul Aziz. *Adab Nabi SAW. Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*. terj. M. Fathul Khoiri. Yogyakarta : Hikam pustaka. 2010.
- K. Hitti, Philipp. *History Of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2002.
- K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlan. Dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2000.
- Kholis Setiawan, M. Nur. *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. ed. Dzulmanni. Yogyakarta: El Saq. 2005.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1988.
- M. Jakfar, Tarmizi. *Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyah Menurut Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Mahmud Aqqod, Abbas. *Keagungan Muhammad SAW*. terj. Abdulkadir Mahdamy. Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1993.
- Mawalli Hammadah, Abbas. *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut AL-Qur'an* terj. Abdussalam. Bandung: Gema Risalah Press. 1977.
- Muh Sadzili, Aris. "Konsep Isra'f Dalam Tafsir Al-qur'an al-Adzim Karya Ibnu Katsir". Skripsi Mahasiswa Ushuluddin. Jurusan Tafsir hadis. 2005.
- Muhammad Khalid, Khalid. *Nabi Muhammad Juga Manusia* ed. Fadjriah Nurdiarsih dan Fadly Kurniawan. Jakarta: Mushaf. 2008.
- Mutmainnah, Isnaini Nurul, "Penafsiran La'ibun dan lahwun dalam al-Qur'an menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Azim karya Ibnu katsir dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutb". Skripsi Mahasiswa Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. 2008.

- al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Muzakir A.S. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. terj. Syihabbuddin. Jakarta: Gema Insani Press,. 1999.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jaksel: Paramadina. 2002.
- Rahman, Edy. "Hadis- Hadis Tentang Sifat Nabi Dalam Simtu al-Durar Fi Akhbar maulid Khairil al-Basyar". Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1997.
- *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Sholikhah, Siti Aminatus "Hadis-Hadis Tentang Memanjangkan Pakaian Dan Jenggot (Studi Ma'anil Hadis)". Skripsi Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis. 2008.
- Syalabi, Mahmud. *Kepribadian Rasulullah*. terj. Abdulkadir Mahdamy. Solo: CV. Pustaka Mantiq. 1996.
- The Ahl-ul Bayt World Assembly. *Teladan Abadi Nabi Muhammad SAW*. terj. Muhammad Alcaff. Jakarta: AL-Huda. 2009.
- Yusuf, Muhammad. dkk. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-'Irfan Fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988.
- Zainu, Muhammad Jamil. *Teladan Muhammad Itu Rasulullah: Akhlak Nabawiyah dan Sifat- Sifat Keutamaannya*. terj. Zeid Husein al-Hamid. Surabaya: Risalah Gusti. 1995.
- Zaki Khursyid, Ibrahim. *Da'irah al-Ma'rifah al-Islamiyah*. Juz I. Beirut: Dar al-fikr. t.t.

LAMPIRAN

A. Ayat-ayat yang mengandung makna sifat basyariah Nabi SAW.

1. QS. Al-Imrān, 3:144.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ
أَنقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَاِذَا يَضُرُّ اللَّهَ
شَيْءٌ وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

2. QS. Al-Imrān, 3:128

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ
ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾

3. QS. 'Abasa, 80:1-10.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ لَأَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَهُ يَرْجَى ﴿٣﴾
أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَا الذِّكْرَى ﴿٤﴾ لَأَمْ مَنِ اسْتَغْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ
تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَوَفَّ عَلَىٰكَ الْاِ يَزَكَّى ﴿٧﴾ وَإِلَآءَ مَنِ جَعَلَ هَسْوَى ﴿٨﴾
وَهُوَ يَخْشَى ﴿٩﴾ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ﴿١٠﴾

4. QS. Al-Furqān, 25:20.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الرُّسُلِينَ إِلَّا - إِنَّهُمْ لِبَاكُلُونَ الطَّعَامِ
وَيَنْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

5. QS. Al-Anfāl, 8:5-8.

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَنَافِرًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ
 لَكَرِهُونَ ﴿٥﴾ يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ لَكُمُ الْبَصَائِرُ إِلَى
 الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٦﴾ وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا
 لَكُمْ وَوَدَّوْنَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشُّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ اللَّهُ لِيُخْزِيَ
 الْيَهُودَ أَلْحَوْا بِكَلِمَتِهِ مَوْثِقَةً دَابِرَ الْكَافِرِينَ ﴿٧﴾ لِيُخْزِيَ الْيَهُودَ
 وَيُبْطِلَ الْبَطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨﴾

6. QS. An-Nūr, 24:27-29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
 وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (27)
 فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ
 ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (28)
 لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَّكُمْ وَاللَّهُ
 يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ (29)

7. QS. An-Nahl, 16:127.

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۖ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ
 مِّمَّ يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

8. QS. An-Nahl, 16:81-82.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
 تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
 وَأَشْعَارُهَا أَثْنَاوٌ وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ (80)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ
لَكُمْ سَرَائِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَائِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ (81)

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (82)

9. QS. Al-Isra', 17:93.

أَوْ يَكُنْ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ ذُرْهُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِي السَّمَاءِ وَلَنْ تُؤْمِنَ
لِرُقَيْلًا ۚ حَٰ ۖ تَنْزِيلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَقْرُؤُهُ ۖ قَٰ ۖ سُبْحَنَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ
إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا ﴿٩٣﴾